

**PENGARUH PENURUNAN NILAI  
(*IMPAIRMENT*) ASET JANGKA PANJANG  
TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI NEGARA  
ASEAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ARDIMAS RAHMADYO  
NIM. 12030113140191**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

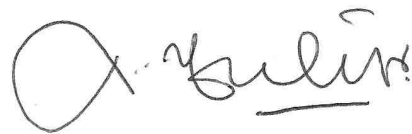
**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Ardimas Rahmadyo  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENURUNAN NILAI  
(IMPAIRMENT) ASET JANGKA  
PANJANG TERHADAP ARUS KAS  
MASA DEPAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI NEGARA ASEAN**  
Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph. D

Semarang, 23 Januari 2017

Dosen Pembimbing,



(Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph. D)  
NIP : 19730722 20212 1002

## HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

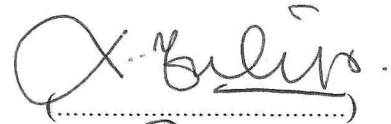
Nama Penyusun : Ardimas Rahmadyo  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140191  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENURUNAN NILAI  
(IMPAIRMENT) ASET JANGKA PANJANG  
TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI NEGARA  
ASEAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 Februari 2017


**Tim Penguji:**

1. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D



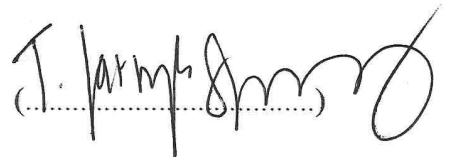
(.....)

2. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.



(.....)

3. Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si., Akt., Ph.D



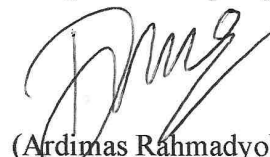
(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ardimas Rahmadyo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“PENGARUH PENURUNAN NILAI (IMPAIRMENT) ASET JANGKA PANJANG TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI NEGARA ASEAN”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 Januari 2017  
Yang membuat pernyataan,



(Ardimas Rahmadyo)  
NIM.12030113140191

## **ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of long-lived asset impairments on future operating cash flows of ASEAN firms. In addition, this study also examine the differences of long-lived assets impairment in predicting firm's future cash flows between countries with common law legal system and civil law legal system in ASEAN. Accounting for long-lived assets impairment is regulated by International Financial Reporting Standards (IFRS) in the International Accounting Standards (IAS) No. 36 Impairment of Assets. Information of long-lived assets impairment supposed to meets the fundamental qualitative characteristics such as relevance. One of the relevance criteria is predictive value. Therefore, information of long-lived assets impairment supposed to have predictive value.*

*The population in this research is manufacturing firms which have been listed on the stock exchange in Indonesia, Singapore, Malaysia, and Thailand in 2012-2014. Ten firms which report long-lived assets impairment in each country are taken as sample, resulting in total companies selected are 40 firms or 120 observations. The analytical tools that used in this research are multiple regression analysis and chow test.*

*The results show that long-lived assets impairment has a significant and negative effect on future operating cash flows. In other words, long-lived assets impairment has predictive ability to future operating cash flows. This finding suggest that after tested empirically, information of long-lived assets impairment which stipulated in IAS 36 is consistent with fundamental qualitative characteristic, i.e., relevance. However, the ability of long-lived assets impairment in predicting firm's future operating cash flows between common law legal system and civil law legal system in ASEAN countries is the same.*

*Keywords: Long-Lived Asset Impairments, Legal System, Predictive Value, ASEAN*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penurunan nilai aset jangka panjang terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan-perusahaan di negara ASEAN. Selain itu, penelitian ini juga menguji perbedaan kemampuan penurunan nilai aset jangka panjang dalam memprediksi arus kas masa depan antara negara dengan sistem hukum *common law* dan *civil law* di ASEAN. Akuntansi penurunan nilai aset jangka panjang diatur oleh *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di dalam *International Accounting Standards* (IAS) No. 36 tentang *Impairment of Assets*. Informasi penurunan nilai aset jangka panjang seharusnya memenuhi karakteristik kualitatif fundamental, seperti, relevan. Salah satu kriteria relevan adalah memiliki nilai prediktif (*predictive value*). Oleh karena itu seharusnya informasi penurunan nilai aset jangka panjang memiliki nilai prediktif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa saham di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand pada tahun 2012-2014. Sepuluh perusahaan yang melaporkan penurunan nilai aset jangka panjang dari masing-masing negara diambil untuk dijadikan sampel, sehingga total perusahaan yang dipilih adalah 40 perusahaan atau 120 observasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan *chow test*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penurunan nilai aset jangka panjang berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap arus kas operasi masa depan. Dengan kata lain, penurunan nilai aset jangka panjang dapat memprediksi arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diuji secara empiris, informasi penurunan nilai aset jangka panjang yang diatur dalam IAS 36 telah sesuai dengan karakteristik kualitatif fundamental, yaitu, relevan. Sementara itu, kemampuan penurunan nilai aset jangka panjang dalam memprediksi arus kas operasi masa depan antara negara dengan sistem hukum *common law* dan *civil law* di ASEAN adalah sama.

Kata Kunci: Penurunan Nilai Aset Jangka Panjang, Sistem Hukum, Nilai Prediktif, ASEAN

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Maka sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan”*

**(Q.S. Al-Insyirah: 5)**

*“You never fail until you stop trying”*

**(Albert Einstein)**

*“And when you want something, all the universe conspires in helping you to  
achieve it”*

**(Paulo Coelho)**

***Skripsi ini saya persembahkan untuk:***

*Orang tua, Kakak, Adik, Keluarga Besar, dan Sahabat*

## KATA PENGANTAR

Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulisan skripsi dengan dengan judul **“PENGARUH PENURUNAN NILAI ASET JANGKA PANJANG TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, saran, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharmono, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D selaku dosen pembimbing atas kesabaran dan waktu luang yang yang diberikan untuk membimbing, serta arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
4. Bapak Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt selaku dosen wali atas nasihat dan arahan selama proses perwalian.



5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan pengalaman yang diberikan.
6. Kedua orang tua tercinta, Ibu Ari dan Bapak Ferdi yang senantiasa mendoakan, dan tanpa lelah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, arahan dan kasih sayang kepada penulis.
7. Kakakku dan adikku tersayang, Dhea Rizky Ardini dan Rhenaldy Ardiansyah, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan saran selama ini.
8. Keluarga besar tersayang. Tanpa dukungan, doa, arahan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Jeska Almira Indyanti atas segala bantuan, motivasi, kritik dan saran selama penyelesaian skripsi.
10. Koncho Kenthel: Irham, Deny, Vano, Nisa, Nadhilla, Uty, Aida, Gita, Juple (Nadya), Seleta, Alamanda, Tigor, dan Heru atas bantuan, dukungan, semangat, canda dan tawa, kebersamaan selama ini. Terima kasih telah mewarnai masa perkuliahan dari awal sampai akhir, tanpa kalian penulis bukan lah apa-apa. Semoga persahabatan ini tak lekang oleh waktu.
11. Teman-teman non-Koncho Kenthel: Ovi, Ina, Novi, Eno dan yang lain-lain atas segala bantuan, motivasi, dan dukungan selama ini.
12. Rubi dan Rekan: Bang Alvhan, Bang Beruk, Kak Rubi, Kak Yola, Nasya, Yudhis. Terimakasih atas kebersamaan, canda dan tawa, pengalaman, ilmu, dan kebahagiaan selama di perkuliahan.
13. Sahabat SMA: Eja, Rio, Iin, Tasha, Ceep, dan yang lain-lain atas dukungan dan motivasi selama ini.

14. Kelompok Mahasiswa Kewirausahaan (KMW) 2012, 2013, dan 2014 terkhusus Divisi Media Marketing yang memberikan banyak pengalaman dan pelajaran dalam berorganisasi.
15. Bumirejo Squad: Agung, Tikno, Novi, Yola, Kiki, Zahara, Yuni. Terimakasih atas kebersamaan selama KKN dan motivasi serta dukungan kalian.
16. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi: Lisa, Oji, Ifa, Fitri, Nopi, Fransisca. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dalam penyelesaian skripsi.
17. Keluarga Besar Akuntansi 2013, terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman selama masa perkuliahan. Semoga kalian semua sukses.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan, semangat, dan dukungan dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan bagi penulis agar menjadi lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 23 Januari 2017

Penulis

Ardimas Rahmadyo

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PEGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
1.4 Sistematika Penulisan .....	11

BAB II TELAAH PUSTAKA .....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Kegunaan-Keputusan.....	13
2.1.2 Regulasi IFRS (International Financial Reporting Standards).....	16
2.1.3 Kerangka Konseptual Akuntansi .....	19
2.1.4 Konvergensi IFRS di ASEAN.....	25
2.1.5 Penurunan Nilai Aset Jangka Panjang.....	29
2.1.6 Aset Tetap dan Properti Investasi.....	34
2.1.7 Arus Kas Operasi.....	37
2.1.8 Sistem Hukum ( <i>Legal Systems</i> ).....	38
2.2 Penelitian Terdahulu .....	43
2.3 Kerangka Pemikiran.....	50
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	52
2.4.1 Penurunan Nilai Aset Jangka Panjang terhadap Arus Kas Masa Depan.....	52
2.4.2 Penurunan Nilai Aset Jangka Panjang terhadap Arus Kas Masa Depan dan Sistem Hukum .....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	57
3.1.1 Variabel Dependen .....	57
3.1.2 Variabel Independen.....	58
3.1.2.1 Kerugian Penurunan Nilai Aset.....	58
3.1.3 Variabel Kontrol.....	59

3.1.3.1	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto .....	59
3.1.3.2	Pengeluaran Modal.....	59
3.1.3.3	Restrukturisasi.....	60
3.1.3.4	Arus Kas.....	60
3.1.3.5	Komponen Aktual.....	61
3.2	Populasi dan Sampel.....	61
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	63
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	63
3.5	Metode analisis .....	64
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	64
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	65
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	65
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	65
3.5.2.3	Uji Heterokedastisitas .....	66
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	66
3.5.3	Analisis regresi .....	67
3.5.4	Uji Hipotesis.....	68
3.5.4.1	Uji Hipotesis H1 .....	68
3.5.4.2	Uji hipotesis H2.....	68
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....		70
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	70
4.2	Analisis Data.....	72
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	72

4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	76
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	76
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	79
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	81
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis .....	82
4.2.3.1 Pengujian Hipotesis 1 .....	82
4.2.3.1.1 Koefisien Determinasi.....	83
4.2.3.1.2 Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	84
4.2.3.1.3 Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	84
4.2.3.2 Pengujian Hipotesis 2.....	88
4.3 Interpretasi Hasil.....	93
4.3.1 Pengaruh Penurunan Nilai Aset Jangka Panjang Terhadap Arus Kas Masa Depan.....	94
4.3.2 Pengaruh Penurunan Nilai Aset Jangka Panjang terhadap Arus Kas Masa Depan dan Sistem Hukum .....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
5.1 Kesimpulan .....	102
5.2 Keterbatasan.....	104
5.3 Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>

LAMPIRAN ..... 112

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	46
Tabel 4.1 Data Hasil Pemilihan Sampel.....	71
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kontinu .....	72
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Dummy</i> .....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov .....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	81
Tabel 4.7 Nilai Durbin-Watson .....	81
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Statistik F .....	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi .....	85
Tabel 4.11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kontinu Negara <i>Civil Law</i> .....	89
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Dummy</i> Negara <i>Civil Law</i> .....	89
Tabel 4.13 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kontinu Negara <i>Common Law</i> .....	89
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Dummy</i> Negara <i>Common Law</i> .....	90
Tabel 4.15 Hasil <i>Chow Test</i> .....	90



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual IASB.....	22
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Pengaruh Penurunan Nilai Aset Jangka Panjang terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan .....	51
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Prediktabilitas Arus Kas Masa Depan oleh Penurunan Nilai Aset Jangka Panjang antar Sistem Hukum .	52
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL .....	112
LAMPIRAN B HASIL UJI STATISTIK .....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan akan dibahas beberapa subbab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan *output* dari sistem akuntansi. Data akuntansi yang diperoleh, dianalisis dan dirangkum ke dalam laporan keuangan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah data tersebut harus dapat merefleksikan transaksi keuangan dalam jumlah dan nilai yang tepat sehingga dihasilkan informasi keuangan yang relevan. Dengan laporan keuangan yang relevan maka pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan akan menjadi lebih tepat (Dahmash, Durand, dan Watson, 2009).

Laporan keuangan menyediakan banyak informasi untuk: aktivitas investasi dan pendanaan; mempermudah investor dan kreditor untuk mengevaluasi *timeline* kerja dan ketidakpastian arus kas; informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas serta perubahannya. Oleh karena itu laporan keuangan harus jelas, lengkap, wajar, dapat dimengerti agar informasi yang diterima dapat membantu para pengguna yang berbeda dengan tujuan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuannya (Kanakriyah dan Raed, 2013).

Berdasarkan kerangka konseptual *International Accounting Standards Board* atau disingkat IASB (2010), laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif fundamental (*fundamental qualitative characteristics*) dan karakteristik kualitatif peningkat (*enhancing qualitative characteristics*). Karakteristik kualitatif fundamental, yaitu, *relevance* (relevan) dan *faithful representation* (representasi tepat). Sedangkan karakteristik kualitatif peningkat yaitu karakteristik kualitatif yang meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan direpresentasikan secara tepat, yaitu *comparability* (keterbandingan), *timeliness* (ketepatanwaktuan), *verifiability* (keterverifikasian) dan *understandability* (keterpahaman). Karakteristik kualitatif ini dianggap dapat meningkatkan kualitas informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Spiceland, James, dan Mark, 2013).

Informasi keuangan yang relevan berarti mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna (IASB, 2010). Informasi keuangan mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan jika memiliki nilai prediktif (*predictive value*), nilai konfirmasi (*confirmatory value*) atau keduanya. Informasi keuangan memiliki nilai prediktif jika informasi tersebut dapat digunakan oleh pengguna untuk memprediksi hasil di masa depan. Sedangkan informasi keuangan dapat dikatakan memiliki nilai konfirmasi jika menyediakan masukan (konfirmasi atau perubahan) dari hasil evaluasi.

Untuk memfasilitasi informasi keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif tersebut, IASB merumuskan suatu set standar yang berlaku global, yaitu, *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dengan pengukuran berbasis

nilai wajar (*fair value*) dan bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi laporan keuangan yang akan berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan sehingga berguna bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan (IASB, 2015). IFRS dianggap sebagai standar yang dapat mendorong peningkatan kualitas informasi keuangan (Penman, 2002).

Salah satu upaya IFRS untuk mencapai tujuan IFRS tersebut adalah dengan merumuskan IAS (*International Accounting Standards*) No. 36 tentang *Impairment of Assets*<sup>1</sup>. Standar ini mengatur syarat untuk menilai dan mengungkapkan penurunan nilai (*impairment*) untuk hampir semua aset tetap jangka panjang. Standar ini menggantikan persyaratan untuk menilai jumlah terpulihkan dari aset dan mengakui kerugian atas penurunan nilai aset tetap jangka panjang yang ada di dalam IAS 16 *Property, Plant and Equipment*, IAS 22 *Business Combinations*, IAS 28 *Accounting for Investments in Associates* dan IAS 31 *Financial Reporting of Interest in Joint Ventures*.

Ikatan Akuntan Indonesia yang sejak tahun 2009 mulai melakukan konvergensi terhadap IFRS, juga telah mengadopsi IAS 36 *Impairment of Assets*. Melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), IAS 36 diadopsi ke dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 48 (Revisi 2014) tentang Penurunan Nilai Aset. Inti dari standar ini sama dengan IAS 36 namun terdapat beberapa hal yang berbeda karena disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia.

---

<sup>1</sup> IAS 36 *Impairment of Assets* diterbitkan oleh IASC (*International Accounting Standards Committee*) pada Juni 1998 dan berlaku efektif pada Januari 1999.

Negara-negara di ASEAN yang telah melakukan konvergensi terhadap IFRS untuk bersaing di kancah internasional juga telah mengadopsi IAS 36 (PWC, 2015). Sebagai contoh, Singapura telah mengadopsi IAS 36 ke dalam SFRS 36 (ASC, 2016), Malaysia dalam MFRS 136 (MASB, 2012), Thailand dalam TAS 36 (FAP, 2016). Namun, pengimplementasian IFRS berbeda-beda antar negara, termasuk pengimplementasian IAS 36 (Barth, Landsman, Lang, dan Williams, 2012). Hal tersebut dikarenakan IFRS menggunakan pendekatan *principle-based* sehingga kemungkinan setiap negara memiliki pedoman dan interpretasi yang berbeda dalam mengadopsi IFRS. Akibatnya, kualitas dan implikasi terhadap nilai yang dilaporkan tidak identik antar negara, termasuk dalam penerapan standar uji penurunan nilai aset jangka panjang. (Gordon dan Hsu, 2014).

Standar uji penurunan nilai disadari penting oleh regulator *Australian Securities and Investment Commission*. Mereka menyatakan bahwa akan lebih banyak tekanan pada pemahaman, pengukuran dan dokumentasi mengenai hal-hal yang memicu penurunan nilai aset setelah GFC (*Global Financial Crisis / GFC*) tahun 2008 (Australian Securities and Investment Commission, 2008). Penurunan nilai aset jangka panjang dibutuhkan untuk mengurangi volatilitas saham yang tidak dapat diprediksi, penurunan profitabilitas yang substansial dan penurunan harga saham yang terus terjadi (Vanza, Wells, dan Wright, 2011).

IAS 36 dan standar-standar yang mengadopsinya (PSAK 48, SFRS 36, MFRS 36, dll) memiliki tujuan yang sama, yaitu, untuk menentukan prosedur yang berlaku bagi suatu entitas agar aset dicatat tidak melebihi nilai

terpulihkannya (IAS 36). Aset dikatakan melebihi jumlah terpulihkan jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui nilai tertinggi antara: (1) nilai wajar dikurangi biaya pelepasan<sup>2</sup> (*fair value less cost to sell*) atau (2) nilai pakai<sup>3</sup> (*value in use*) (IAS 36 par. 59; PSAK 48 par. 8). Apabila nilai tercatat (*carrying amount*) aset melebihi nilai terpulihkannya (*recoverable amount*) maka aset tersebut mengalami penurunan nilai (*impairment*). Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengakui rugi penurunan nilai ke dalam laporan laba rugi pada bagian pendapatan dan biaya lain (IAS 36; PSAK 48). Dengan demikian maka nilai tercatat aset yang disajikan dalam laporan posisi keuangan akan mencerminkan sisa potensi jasa yang wajar. Sehingga informasi yang disajikan di laporan posisi keuangan tidak menyesatkan (*mislead*) para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Aryanto, 2011).

Berbagai penelitian tentang akuntansi penurunan nilai telah dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai implikasi dari penerapan akuntansi penurunan nilai. Jernej et al. (2011) meneliti kemampuan penurunan nilai aset tetap dalam menggambarkan perkiraan yang menurun pada arus kas operasi masa depan dan menggunakan sampel pada perusahaan *go public* di Inggris pada periode 2002-2008. Penelitian tersebut menemukan bahwa penurunan nilai aset tetap berhubungan secara negatif dengan perubahan arus kas masa depan. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Karampinis dan Hevas (2014) yang

---

<sup>2</sup> Perbedaan antara nilai wajar aset dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan adalah biaya inkremental langsung yang diatribusikan kepada pelepasan aset.

<sup>3</sup> Nilai pakai merupakan nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau UPK.

meneliti hubungan penurunan nilai aset tetap berwujud dan tidak berwujud terhadap arus kas masa depan dan menemukan bahwa penurunan nilai aset jangka panjang berwujud dapat menggambarkan informasi arus kas masa depan, namun pada penurunan aset *goodwill* mengurangi reliabilitas dalam memprediksi arus kas masa depan.

Penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan standar SFAS 121 tentang *Accounting for the Impairment of Long-Lived Assets and Long-Lived Assets to be Disposed of*. Contohnya penelitian Elliott dan Shaw (1988) yang menemukan bahwa *write-off*<sup>4</sup> aset memiliki hubungan dengan perolehan laba yang rendah dan kualitas laba serta menunjukkan pertumbuhan dan *return* saham perusahaan yang lebih rendah pada tahun berjalan. Penelitian Chen, Kohlbeck, dan Warfield (2008) menemukan bahwa penurunan nilai aset secara signifikan mempengaruhi tingkat pengembalian di masa lalu secara negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar telah mengetahui penurunan nilai ekonomi aset di masa depan sebelum penurunan nilai aset diumumkan. Namun hal ini berkebalikan dengan hasil penelitian Strong dan Meyer (1987), Rees, Gill, dan Gore (1996) dan Penner, Kreuze, dan Langsam (2013) yang menemukan bahwa pengumuman penurunan nilai aset menyebabkan hasil reaksi pasar yang positif.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan, karena timbul pertanyaan apakah penurunan nilai aset jangka panjang dapat memprediksi atau mempengaruhi arus kas di masa depan. Jika penurunan nilai aset jangka panjang dapat memprediksi atau mempengaruhi arus kas masa depan, maka informasi penurunan nilai aset

---

<sup>4</sup> *Write-Off* merupakan proses penghapusbukuan suatu aset dari catatan akuntansi.



merupakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan. Selain itu penelitian ini menarik untuk dilakukan karena masih jarang perusahaan yang melakukan penilaian penurunan nilai asetnya sehingga penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penurunan nilai aset jangka panjang terhadap kinerja di masa depan, yaitu, arus kas masa depan.

Masih jarang dalam penelitian-penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang membuktikan pengaruh informasi penurunan nilai aset di negara ASEAN khususnya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa penurunan nilai aset jangka panjang memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan di Indonesia dan beberapa negara di ASEAN.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Gordon dan Hsu (2014) yang melakukan penelitian mengenai kemampuan penurunan nilai aset dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dalam standar IFRS dan US GAAP. Penelitian Gordon dan Hsu (2014) membandingkan kemampuan penurunan nilai dalam memprediksi arus kas operasi masa depan di bawah standar IFRS dan US GAAP. Penelitian tersebut menggunakan variabel penurunan nilai aset jangka panjang sebagai variabel independen dan arus kas operasi masa depan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian tersebut berasal dari 5.326 perusahaan yang tersebar di 26 negara pada tahun 2005-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam IFRS, penurunan nilai aset jangka panjang yang dilaporkan secara konsisten lebih informatif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, sementara penurunan nilai aset jangka panjang yang dilaporkan menggunakan basis US GAAP umumnya tidak dapat memprediksi arus kas masa depan.

Perbedaan penelitian ini dengan Gordon dan Hsu (2014) adalah bahwa penelitian ini berfokus pada negara-negara ASEAN. Hal ini dikarenakan negara-negara ASEAN sudah mulai mengadopsi IFRS dalam pelaporan keuangannya dan terdapat homogenitas dalam laporan keuangannya (PWC, 2015). Selain itu penelitian ini hanya menguji apakah terdapat pengaruh penurunan nilai aset jangka panjang terhadap arus kas operasi masa depan dan meneliti kemampuan memprediksi oleh penurunan nilai aset tetap terhadap arus kas masa depan pada negara *civil law* dan *common law* di ASEAN. Dan penelitian ini tidak menguji apakah terdapat perbedaan kemampuan memprediksi arus kas masa depan dari masing-masing tipe penurunan nilai aset jangka panjang karena untuk penurunan nilai aset jangka panjang tidak berwujud serta *goodwill* datanya tidak memenuhi kriteria sampel. Selain itu perbedaan juga terletak pada tahun dan lokasi penelitian. Penelitian ini akan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan *go public* di ASEAN. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Indonesia dan perusahaan *go public* di beberapa negara anggota ASEAN yang menyediakan laporan lengkap yang memuat variabel-variabel penelitian dalam rentang waktu 2012-2014. Berfokus pada perusahaan manufaktur dikarenakan setiap sektor industri yang berbeda memiliki struktur modal yang berbeda-beda dan terdapat aset jangka panjang pada perusahaan manufaktur sehingga lebih banyak ditemukan penurunan nilai aset yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan (Schwartz dan Aronson, 1967). Sampel dimulai pada tahun 2012 dikarenakan konvergensi IFRS di Indonesia dan di beberapa negara ASEAN yang

akan diteliti dalam penelitian ini baru berlaku efektif mulai tahun 2012 (PWC 2015).

## 1.2 Rumusan Masalah

Hasil penelitian Fairfield dan Sweeney (1996) menemukan bahwa penurunan nilai aset berpengaruh terhadap kinerja di masa depan. Namun, Burgstahler, Jimbalvo, Shevlin (2002) yang meneliti tentang penurunan nilai aset terhadap kinerja di masa depan menemukan bahwa penurunan nilai aset tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja di masa depan. Kedua hasil penelitian tersebut menghasilkan hasil yang berbeda sehingga perlu diteliti kembali pengaruh penurunan nilai aset jangka panjang terhadap arus kas masa depan yang juga merupakan bagian dari pengukuran kinerja di masa depan.

Masih jarang perusahaan yang melakukan penilaian penurunan nilai asetnya sehingga penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penurunan nilai aset jangka panjang terhadap kinerja di masa depan, yaitu, arus kas masa depan. Sehingga, apabila penurunan nilai aset jangka panjang berpengaruh terhadap arus kas masa depan maka informasi penurunan nilai aset jangka panjang adalah relevan dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan khususnya perusahaan.

Penelitian Gordon dan Hsu (2014) menunjukkan bahwa kemampuan penurunan nilai aset jangka panjang lebih tinggi pada perusahaan di negara *common law* dibandingkan dengan perusahaan di negara *civil law*. Kemudian bagaimana hasilnya jika negara *common law* dan *civil law* berasal dari negara yang memiliki kemiripan karakteristik seperti ASEAN.

Berdasarkan latar belakang di atas, secara rinci permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penurunan nilai aset jangka panjang terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah kemampuan prediksi penurunan nilai aset jangka panjang terhadap arus kas masa depan dipengaruhi oleh sistem hukum suatu negara?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penurunan nilai aset jangka panjang terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis apakah kemampuan prediksi penurunan nilai aset jangka panjang terhadap arus kas masa depan dipengaruhi oleh sistem hukum suatu negara.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memberikan manfaat bagi tiap-tiap elemen sebagai berikut:

1. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya dengan menilai hubungan penurunan nilai aset jangka panjang terhadap arus

kas operasi masa depan sehingga investasi dan pemberian modal menjadi tepat dalam menghasilkan imbalan yang diharapkan.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan penurunan nilai aset jangka panjang dan penerapan standar penurunan nilai.
3. Bagi akademisi, penelitian ini menyediakan tambahan literatur, kajian, pengujian serta referensi yang berkaitan dengan penurunan nilai aset jangka panjang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang literatur yang mendukung penelitian dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini juga diuraikan kerangka pemikiran teoretis dan pengembangan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil serta argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

**BAB V : KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, disertakan saran untuk penelitian mendatang.